

**PERANAN PEREMPUAN DALAM PENANGANAN BIOSEKURITI
PADA USAHA SAPI POTONG DI KELURAHAN SANGIASSERI,
KECAMATAN SINJAI SELATAN, KABUPATEN SINJAI,
SULAWESI SELATAN.**

SKRIPSI

**MARSYANDA
I011201021**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERANAN PEREMPUAN DALAM PENANGANAN BIOSEKURITI
PADA USAHA SAPI POTONG DI KELURAHAN SANGIASSERI,
KECAMATAN SINJAI SELATAN, KABUPATEN SINJAI,
SULAWESI SELATAN.**

SKRIPSI

**MARSYANDA
I011201021**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsyanda

NIM : I011 20 1021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Peranan Perempuan dalam Penanganan Biosekuriti pada Usaha Sapi Potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Agustus 2024

Peneliti



Marsyanda

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peranan Perempuan dalam Penanganan Biosekuriti pada Usaha Sapi Potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

Nama : Marsyanda

NIM : 1011 20 1021

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Dr. Ir. Agustina Abdullah S.Pt., M.Si, IPM, ASEAN Eng
Pembimbing Utama

Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 1 Agustus 2024

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Hasil Penelitian yang berjudul **“Peranan Perempuan dalam Penanganan Biosekuriti pada Usaha Sapi Potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Penulis persembahkan karya sederhana ini yang jauh dari kata sempurna kepada Cinta pertama dan panutan penulis yaitu Bapak **Mansur D** dan pintu surgaku Ibu **Hasni**. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tulus yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih telah mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu. *Aamiin allahumma aamiin*.

Melalui kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM**, selaku pembimbing pendamping yang telah membagi ilmunya dan banyak

meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.

2. Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** dan Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran serta mengarahkan penulis dalam penyusunan makalah ini.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
4. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan.
5. Ibu **Dr. Ir. Jamila, S.Pt., M.Si., IPM.** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat "**Radya, Irma, Ismi, Puput, Surya, Rani, Husnul, Yuni, Oni, Sukma, Tenri, Nanda, Sukma, Putri, Suriani, Qiya, Nunu, Ifa, Tomi, Fauzan, Nunu, Evi, Ila, Ade & Uswa**" yang selalu mengingatkan, mendukung penulis, serta membantu memberikan saran dalam penyusunan makalah ini.
7. Teman-teman seperjuangan "**Crown 2020 & Himaprotek UH**" di Fakultas Peternakan yang mendukung penulis selama kuliah serta.
8. Terimakasih kepada pemilik NIM I011201021 yang telah bekerja keras

berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan. Terimakasih telah menyelesaikan yang telah dimulai dengan sebaik dan semaksimal mungkin, skripsi ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Apapun kekurangan dan kelebihanmu mari rayakan diri sendiri.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semogamakalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 1 Agustus 2024



Marsyanda

RINGKASAN

Marsyanda. I011201021. Peranan Perempuan dalam Penanganan Biosekuriti pada Usaha Sapi Potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dibimbing Oleh **Agustina Abdullah** dan **Veronica Sri Lestari**.

Peternak perempuan pedesaan dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Keterlibatan perempuan pada usaha peternakan memiliki kontribusi terhadap total curahan waktu kerja pada usaha peternakan sapi potong, seperti menjaga kebersihan kandang untuk mencegah gangguan kesehatan ternak yang dapat merugikan peternak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan perempuan dalam penanganan biosekuriti pada usaha ternak sapi potong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 peternak perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuisioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase, dengan menggunakan skala Guttman dua skor Ya (1) dan Tidak (0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel pertama pada penerapan biosekuriti sebagai benteng pertama dalam pencegahan penyakit pada ternak sapi memperoleh persentase 13%, sub variabel kedua pada kegiatan sanitasi kandang memperoleh persentase 11.6%, sub variabel ketiga pada tindakan isolasi memperoleh persentase 12.3%, sub variabel keempat pada kontrol lalu lintas area peternakan memperoleh persentase 13.4%, dan sub variabel ke 5 pada kegiatan tindakan isolasi memperoleh persentase 9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan perempuan belum berjalan dengan baik, maka peranan peternak mengenai kegiatan biosekuriti perlu ditingkatkan dengan cara seperti melakukan penyuluhan dan pendampingan dari petugas setempat mengenai penerapan biosekuriti yang tepat dalam rangka melindungi atau proses pencegahan penyakit menular maupun tidak menular bagi ternak.

Kata Kunci: Peranan, perempuan, biosekuriti, sapi potong

SUMMARY

Marsyanda. I011201021. The Role of Women in Handling Biosecurity on Beef Cattle Business in Sangiasseri Village, South Sinjai District, Sinjai Regency, South Sulawesi. Supervised by **Agustina Abdullah** and **Veronica Sri Lestari**.

Rural women farmers are known to have an important role as one of the milestones of food producers. Women's involvement in the livestock business has contributed to the total work time in beef cattle farming, such as maintaining the cleanliness of cages to prevent livestock health problems that can harm farmers. The purpose of this study was to determine the role of women in handling biosecurity on beef cattle farming. This research was conducted in March 2024 in Sangiasseri Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. The type of research used was descriptive qualitative. The sample in this study amounted to 20 female farmers. Data collection was done through observation, interviews and questionnaires, and documentation. The data analysis used in this research was descriptive analysis using frequency and percentage, using a Guttman scale of two skors Yes (1) and No (0). The results showed that the first sub-variable on the first sub-variable on the first sub-variable on the second sub-variable on the second sub-variable on the second sub-variable on the third sub-variable. The results showed that the first sub-variable on the application of biosecurity as the first fortress in disease prevention in cattle obtained a percentage of 13%, the second sub-variable on cage sanitation activities obtained a percentage of 11.6%, the third sub-variable on isolation measures obtained a percentage of 12.3%, the fourth sub-variable on the control of farm area traffic obtained a percentage of 13.4%, and the 5th sub-variable on isolation action activities obtained a percentage of 9%. This showed that the role of women has not gone well, so the role of breeders regarding biosecurity activities needs to be improved by conducting counseling and assistance from local officials regarding the proper application of biosecurity in order to protect or prevent infectious and non-communicable diseases for livestock.

Keywords: Role, women, biosecurity, beef cattle

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong.....	5
Tinjauan Umum Peranan Perempuan	6
Tinjauan Umum Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong	8
Tinjauan Umum Biosekuriti	9
Tinjauan Umum Penelitian Terdahulu	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	13
Jenis Penelitian	13
Jenis dan Sumber Data.....	13
Metode Pengumpulan Data.....	14
Populasi dan Sampel.....	14
Analisis Data.....	15
Variabel Penelitian	15

Konsep Operasional.....	17
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak dan Geografis.....	19
Mata Pencaharian Penduduk.....	20
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Keadaan Umum Responden	21
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	21
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	23
Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Peranan Perempuan Terhadap Penanganan Biosekuriti Sebagai Benteng Pertama dalam Usaha Pencegahan Penyakit pada Ternak.....	26
Peranan Perempuan terhadap Kegiatan Sanitasi.....	27
Peranan Perempuan terhadap Kegiatan Isolasi	30
Peranan Perempuan terhadap Kegiatan Kontrol Lalu Lintas	32
Peranan Perempuan terhadap Kegiatan Vaksinasi	35
Rekapitulasi Peranan Perempuan dalam Penanganan Biosekuriti pada Usaha Sapi Potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.....	37
PENUTUP	
Kesimpulan	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
I. Kuisisioner	43
II. Identitas Responden	46
III. Dokumentasi	48
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian terdahulu peranan perempuan ternak	11
2. Populasi Peternak Perempuan Sapi Potong Kecamatan Sinjai Selatan ..	14
3. Variabel penelitian.....	15
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Sangiasseri berdasarkan Jenis Kelamin	19
5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Sangiasseri ...	21
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai	22
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai	23
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak Sapi Potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai	24
9. Peranan Perempuan terhadap Penanganan Biosekuriti Sebagai Benteng Pertama Sebagai Pencegahan Penyakit pada Ternak	26
10. Peranan Perempuan terhadap kegiatan sanitasi kandang	27
11. Peranan perempuan terhadap tindakan isolasi	30
12. Peranan Perempuan terhadap kegiatan kontrol lalu lintas pada areal peternakan	32
13. Peranan perempuan terhadap vaksinasi	35
14. Hasil Rekapitulasi Peranan Perempuan dalam Penanganan Biosekuriti pada Usaha Sapi Potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.	37

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang banyak dikembangbiakkan oleh masyarakat Indonesia. Dibuktikan dengan jumlah populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 17.977.214 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 18.610.148 ekor (BPS 2022). Sapi potong memiliki peran penting sebagai penghasil daging, ternak sapi potong sebagai sumber pangan bagi manusia memberikan kontribusi yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani. Rendahnya konsumsi protein hewani dapat berdampak pada tingkat kecerdasan dan kualitas hidup penduduk Indonesia. Meningkatkan produksi daging merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan sekaligus memajukan tingkat kecerdasan sumber daya manusia Indonesia (Maharani dkk, 2019).

Kegiatan usaha produktif sub-sektor peternakan senantiasa melibatkan gender perempuan dalam pelaksanaan usaha tani, terutama usaha tani keluarga. Upaya melibatkan gender perempuan dalam kegiatan usaha tani-ternak merupakan salah satu upaya peningkatan keamanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status gender perempuan dalam kegiatan sektoral seperti keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan usaha tani-ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Tambahan penghasilan dari perempuan dalam ekonomi rumah tangga sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga (Abdullah dan Amrawati, 2008).

Peran tenaga kerja perempuan diperlukan dalam sektor peternakan karena diperlukan ketelatenan dan keuletan sehingga tenaga kerja perempuan lebih cocok bekerja di peternakan. Peternak perempuan pedesaan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Keterlibatan perempuan pada usaha peternakan memiliki kontribusi terhadap total curahan waktu kerja pada usaha peternakan sapi potong, seperti menjaga kebersihan kandang untuk mencegah gangguan kesehatan ternak yang dapat merugikan peternak (Lestari dkk, 2022).

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Penyakit seperti PMK, Jembrana dan sebagainya yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi, sehingga diperlukan manajemen kesehatan ternak sebagai upaya pencegahan infeksi dari agen-agen penyakit melalui penerapan biosekuriti dikarenakan gangguan kesehatan hewan dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta turunnya efisiensi pakan. Kerugian tersebut menunjukkan bahwa tata laksana kesehatan ternak penting diterapkan dalam usaha peternakan. Keberhasilan suatu usaha peternakan bergantung pada proses manajemen pemeliharaan yang perlu diperhatikan dan dikontrol (Nuraini dkk, 2020).

Penerapan biosekuriti merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyakit menular dari ternak ke ternak atau dari ternak ke manusia. Biosekuriti dapat dilakukan melalui isolasi, kontrol lalu lintas, sanitasi dan vaksinasi. Para peternak sapi potong memelihara dengan sistem tradisional dan semi intensif

dengan ciri-ciri pakan mengandalkan rumput lapang, ternak sapi potong dilepas disiang hari dan dikandangkan disore hari. Apabila tidak didukung dengan pelaksanaan biosekuriti, dikawatirkan ternak sapi potong dapat tertular penyakit sehingga dapat menurunkan populasi sapi potong (Lestari dkk, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai didapatkan bahwa laki-laki rata-rata bekerja diluar daerah, sehingga aktivitas beternak dilanjutkan atau dijalankan oleh istri maupun kerabat perempuan. Beralihnya aktivitas beternak yang dilanjutkan oleh perempuan menyebabkan prosedur biosekuriti tidak berjalan dengan baik. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan perempuan dalam penanganan biosekuriti pada usaha ternak sapi potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui peranan perempuan dalam penanganan biosekuriti pada usaha ternak sapi potong di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui penelitian mengenai peranan wanita dalam penerapan biosekuriti berdasarkan skala kepemilikan ternak.

2. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam usaha peternakan sapi potong biosekuriti menjadi hal penting dalam mencegah penyakit.
3. Bagi peternak, sebagai masukan untuk mengurangi atau meminimalisir kerugian akibat penerapan biosekuriti yang kurang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Laju peningkatan populasi sapi potong relatif lambat, kondisi tersebut menyebabkan sumbangan sapi potong terhadap produksi daging nasional rendah sehingga terjadi kesenjangan yang makin lebar antara permintaan dan penawaran. Banyak sekali peternak sapi potong yang gagal dalam bisnis nya karena tidak dapat memilih jenis sapi terbaik yang cocok di ternakkan. Untuk mencapai efisiensi usaha yang tinggi di perlukan pengolahan usaha secara terintegrasi dari hulu hingga hilir serta terorientasi agribisnis dengan pola kemitraan, sehingga dapat memberikan keuntungan yang layak secara berkelanjutan (Wanto dkk, 2019).

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi potong bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Selain itu pengelolaan maupun manajemen dalam usaha ternak tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi peternak sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak. Penguatan sistem pembibitan dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen penggemukan sapi bakalan. Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan dimasa depan. Hal ini terbukti dengan semakin banyak

diminati masyarakat baik dari kalangan peternak kecil, menengah maupun swasta atau komersial (Santi dkk, 2021).

Sistem pemeliharaan ternak sapi menerapkan pola intensif dan semi intensif, dimana 71,4% menerapkan pola intensif dan 28,6% dengan pola semi intensif. Sistem pemeliharaan semi intensif pada siang hari ternak dilepaskan di padang penggembalaan dan pada malam hari dikandangkan, sedangkan untuk yang intensif sapi dikandangkan secara terus-menerus. Berhubung sapi dikandangkan, maka peternak harus menyediakan pakan ternak berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan yang diberikan umumnya berupa rumput lapangan, sedangkan konsentrat hanya sebagian kecil peternak yang memberikan yaitu berupa dedak dan ampas tahu (Andri dan Indrayani, 2018).

Tinjauan Umum Peranan Perempuan

Perempuan tani selalu berperan dalam kegiatan usahatani milik keluarga (*on farm*) untuk meningkatkan efisiensi biaya terutama dalam penyediaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar rumah tangga petani, sehingga akan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Peran wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong semakin meningkat mengikuti skala pemeliharaan ternak. Nadhira dan Sumarti, (2017), menyatakan bahwa kesetaraan gender rumah tangga dalam usaha ternak sapi memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan rumah tangga peternak (Ramon dkk, 2021).

Peranan peternak dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga senantiasa memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja, salah satunya dengan melibatkan peran perempuan dalam pemanfaatan sistem integrasi tani-ternak. Peranan perempuan dalam sektor pertanian bukan merupakan hal yang baru,

terlepas dari fenomena bahwa mayoritas perempuan pedesaan bermata pencaharian petani. Demikian pula dalam sub sektor peternakan, bukan tidak mungkin bahwa perempuan petani juga berprofesi sebagai peternak meskipun kepemilikan ternak dengan skala yang kecil. Kondisi tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa perempuan juga memiliki peluang dalam pembangunan peternakan dengan memanfaatkan sistem integrasi tani-ternak yang mendatangkan banyak keuntungan diantaranya menghemat biaya produksi usaha. Ketekunan dan keuletan yang merupakan gambaran karakter perempuan, dapat dilihat dari peranan perempuan dalam aktivitas domestik (rumah tangga), sehingga memberikan pemahaman bahwa peranan perempuan pada aktivitas produktif dalam sistem integrasi taniternak dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai positif jika dimanfaatkan secara tepat dan efektif, yang dapat berujung pada meningkatnya perekonomian keluarga (Abdullah dkk, 2022).

Peranan perempuan dalam kegiatan perdagangan di bidang peternakan, khususnya peternakan keluarga, merupakan bagian dari upaya peningkatan ekonomi rumah tangga dan pemanfaatan sumber daya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan akan berdampak pada peningkatan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan penduduk pedesaan (Abdullah dan Amrawati 2008). Perempuan memiliki dua peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perempuan memiliki peranan penting dalam mengurus ternak sapi potong disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Adapun pada kegiatan rutin perempuan paling banyak mencurahkan waktu kerjanya pada kegiatan mencari rumput yaitu rata-rata selama 124 Menit/hari (Rohani dkk, 2023).

Tinjauan Umum Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong

Pembangunan subsektor peternakan yang mempunyai potensi sebagai penyedia kebutuhan daging dan susu nasional yang berkorelasi dengan langkah untuk peningkatan gizi masyarakat. Kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong pada dasarnya dapat berjalan secara sinergis dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh rumah tangga peternak perdesaan atau lokal. Permintaan daging sapi sebagai bahan pangan sumber protein hewani terus meningkat setiap tahun, hal ini disebabkan jumlah penduduk yang terus meningkat dan naiknya konsumsi daging (Wahyudi dkk, 2021).

Pengembangan sapi potong memerlukan pengelompokan basis wilayah yang disesuaikan dengan daya dukung (*carrying capacity*) sebagai model pengembangan ke depan. Pada umumnya daerah yang menjadi produsen utama daging di Indonesia berupa usaha penggemukan selain pembibitan dengan pola intensif dengan basis pengembangan usaha difokuskan pada industri hilir. Potensi pakan terintegrasi dengan tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan dan sudah mengarah pada usaha semikomersial. Pemetaan wilayah pengembangan usaha (sumber pertumbuhan baru) dengan pola pembibitan maupun penggemukan diperlukan untuk mendukung peningkatan populasi ternak. Selain itu, area penggembalaan, sumber daya manusia, teknologi tepat guna, sarana pendukung dan potensi pasar merupakan aspek yang menjadi pertimbangan (Sanusi dkk, 2020).

Produk pangan asal daging sapi dapat bersaing dengan produk sejenis dari luar negeri dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Program peningkatan populasi akan difokuskan pada upaya pembuntingan sapi dan kerbau betina di dalam negeri. Kegiatan IB merupakan salah satu upaya dalam penerapan

teknologi tepat guna. Kegiatan ini menjadi pilihan utama untuk peningkatan populasi dan mutu genetik ternak sapi. Produksi ternak sapi potong sebagai salah satu sumber pangan masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Pondasi untuk menuju swasembada pangan hewani dari daging sapi tahun 2022-2026 adalah percepatan peningkatan populasi sapi khususnya indukan sapi sebagai basis sumber produksi (Kementan 2017).

Tinjauan Umum Biosekuriti

Biosekuriti merupakan pencegahan dasar masuknya suatu penyakit dalam hal ini peternak lebih fokus terhadap kebersihan terutama kebersihan kandang. Pola kebersihan kandang maupun ternak harus diperhatikan agar tidak menimbulkan penyakit pada ternak yang akan menurunkan performa ternak. Sanitasi, biosekuriti pencegahan penyakit dan penanganan penyakit bagian dari proses manajemen pemeliharaan yang perlu diperhatikan dan dikontrol (Alfachrozi, 2020).

Penerapan biosekuriti adalah salah satu kebijakan pemerintah yang tertuang pada pasal 36 Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung peternakan sapi potong di Indonesia, karena biosekuriti merupakan strategi dalam pencegahan penyakit menular dari ternak ke ternak atau dari ternak ke manusia. Penerapan biosekuriti yang buruk pada peternakan rakyat dapat mempengaruhi produktivitas sapi potong (Mashur, 2022).

Beberapa komponen utama biosekuriti adalah isolasi, kontrol lalu lintas dan sanitasi (Libriani dkk, 2020)

- a. Isolasi merupakan suatu tindakan untuk mencegah kontak diantara hewan pada suatu area atau lingkungan. Tindakan yang paling penting dalam pengendalian

penyakit adalah meminimalkan pergerakan hewan dan kontak dengan hewan yang baru datang. Tindakan lain yaitu memisahkan ternak berdasarkan kelompok umur atau kelompok produksi. Fasilitas yang digunakan untuk tindakan isolasi harus dalam keadaan bersih dan didisinfeksi.

- b. Kontrol lalu lintas merupakan tindakan pencegahan penularan penyakit yang dibawa oleh alat angkut, hewan selain ternak (kuda, anjing, kucing, hewan liar, rodensia, dan burung), dan pengunjung. Hewan yang baru datang sebaiknya diketahui status vaksinasinya, hal ini merupakan tindakan untuk memaksimalkan biosekuriti. Oleh sebab itu, mengetahui status kesehatan hewan yang baru datang sangat penting. Kontrol lalu lintas di peternakan harus dibuat dengan baik untuk menghentikan atau meminimalkan kontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan yang digunakan. Alat angkut dan petugas tidak boleh keluar dari area penanganan hewan yang mati tanpa melakukan pembersihan (cleaning) dan desinfeksi terlebih dahulu.
- c. Sanitasi merupakan tindakan pencegahan terhadap kontaminasi yang disebabkan oleh feses. Kontaminasi feses dapat masuk melalui oral pada hewan (fecal-oral cross contamination). Kontaminasi ini dapat terjadi pada peralatan yang digunakan seperti tempat pakan dan minum. Langkah pertama tindakan sanitasi adalah untuk menghilangkan bahan organik terutama feses. Bahan organik lain yaitu darah, saliva, sekresi dari saluran pernafasan, dan urin dari hewan yang sakit atau hewan yang mati. Semua peralatan yang digunakan khususnya tempat pakan dan minum harus di bersihkan dan disinfeksikan untuk mencegah kontaminasi.

- d. Vaksinasi merupakan usaha untuk memberikan kekebalan pada ternak terhadap penyakit tertentu. Tingkat resistensi terhadap penyakit dan mengarah pada perkembangan penyakit klinis. Efisien dalam mencegah penularan dan penyebaran penyakit hewan menular (penyakit zoonosis) dari hewan ke manusia dan dari hewan ke hewan. Salah satu penyakit yang terjadi beberapa tahun terakhir yaitu PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang ternak besar, terutama sapi dan babi.

Tinjauan Umum Penelitian Terdahulu Mengenai Peranan Perempuan

Tabel 1. Tinjauan umum peranan perempuan

Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian
Ramon dkk, 2021	Peranan perempuan tani dalam usaha ternak sapi potong kasus kelompok tani sri rejeki Desa Jayakarta, Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.	Perempuan tani memiliki peranan penting dalam budidaya ternak terutama dalam penyediaan pakan hijauan yaitu sebesar 63,28%. Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak lebih didominasi oleh perempuan tani pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif dengan jumlah ternak kurang dari 5 ekor. Peran perempuan tani dalam budidaya ternak dengan sistem intensif berhubungan positif dengan pengambilan keputusan dalam penjualan ternak.
Bonewati, 2016	Peran Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong yang Terintegrasi dengan Tanaman	Peranan perempuan dalam aspek akses terhadap informasi dimana perempuan secara langsung memperoleh informasi dibanding anggota keluarga lainnya, karena

mereka tergabung dalam kelompok perempuan tani ternak yang telah dibentuk, dalam aspek kontrol seperti membersihkan kandang dan memandikan ternak.
